MIRACLE JOURNAL

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

ANALISIS KEPATUHAN BIDAN DALAM PENERAPAN STANDAR ASUHAN KEBIDANAN: PERAN PENGETAHUAN, SIKAP, PENGAWASAN, DAN REGULASI

Nurhayani Harahap

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Columbia Asia, Sumatera Utara,Indonesia
Email: yanihrhp14@gmail.com

Abstrak

Asuhan kebidanan merupakan elemen penting dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan bidan terhadap standar asuhan kebidanan, dengan fokus pada faktor yang mempengaruhi kepatuhan, seperti pengetahuan, sikap, pengawasan, dan regulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Data dikumpulkan dari 100 bidan yang bekerja di berbagai fasilitas kesehatan di Provinsi Sumatera Utara melalui kuesioner, observasi, dan wawancara mendalam.

Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square dan regresi logistik untuk menentukan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kepatuhan bidan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dan kepatuhan terhadap standar asuhan kebidanan dengan nilai Pearson Chi-Square sebesar 45.862 dan p-value = 0.000 ($p < 0.05$). Selain itu, sikap bidan juga berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan mereka dalam menerapkan standar, dengan hasil uji Chi-Square sebesar 23.853 dan p-value = 0.000. Faktor pengawasan dan regulasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan bidan, dengan nilai Chi-Square sebesar 45.862 dan p-value = 0.000

Meskipun pengetahuan dan sikap bidan diharapkan berpengaruh terhadap kepatuhan, hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa faktor pengawasan dan regulasi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor lainnya. Kepatuhan bidan dalam menerapkan standar asuhan kebidanan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengawasan, regulasi, pengetahuan, dan sikap. Untuk meningkatkan kepatuhan bidan, diperlukan strategi yang mencakup supervisi yang lebih intensif, evaluasi berkala, serta pemberian insentif yang sesuai. Dengan adanya pendekatan yang komprehensif, diharapkan kualitas pelayanan kebidanan dapat meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Kata kunci: Kepatuhan bidan, Standar Asuhan Kebidanan, Pengetahuan, Sikap, Pengawasan, Regulasi.

Abstract

Midwifery care is a crucial element in maternal and neonatal health services aimed at improving the safety of mothers and babies. This study aims to analyze midwives' compliance with midwifery care standards, focusing on factors influencing compliance, such as knowledge, attitudes, supervision, and regulations. This research employs a quantitative approach with a descriptive-analytic design. Data were collected from 100 midwives working in various healthcare facilities in North Sumatra Province through questionnaires, observations, and in-depth interviews. Data analysis was conducted using the Chi-Square test and logistic regression to determine the relationship between these factors and midwives'

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

compliance. The study results show a significant relationship between midwives' knowledge and compliance with midwifery care standards, with a Pearson Chi-Square value of 45.862 and a p-value of 0.000 (p < 0.05). Additionally, midwives' attitudes significantly influenced their compliance with standards, with a Chi-Square test result of 23.853 and a p-value of 0.000. Supervision and regulation also play a crucial role in increasing midwives' compliance, with a Chi-Square value of 45.862 and a p-value of 0.000. Although midwives' knowledge and attitudes were expected to influence compliance, logistic regression analysis showed that supervision and regulations had a more dominant impact than other factors. Midwives' compliance with midwifery care standards is influenced by several key factors, including supervision, regulations, knowledge, and attitudes. To enhance midwives' compliance, strategies such as more intensive supervision, periodic evaluations, and appropriate incentives are necessary. With a comprehensive approach, it is expected that the quality of midwifery services will improve, ultimately contributing to a reduction in maternal and infant mortality rates.

Keywords**: **Midwife compliance, Midwifery Care Standards, Knowledge,Attitude Supervision, Regulations.

Pendahuluan

Asuhan kebidanan merupakan elemen kunci dalam pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang bertujuan untuk menjamin keselamatan ibu dan bayi. Standar asuhan kebidanan telah ditetapkan oleh organisasi kesehatan global, seperti World Health Organization (WHO), serta diatur dalam berbagai regulasi nasional Kepmenkes No. 938/MENKES/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan. Standar ini mencakup aspek preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif dalam pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, serta kesehatan reproduksi. Implementasi yang tepat terhadap standar ini diharapkan dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup perempuan dalam siklus reproduksinya.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara menunjukkan dalam dua tahun terakhir terjadi peningkatan kasus kematian yaitu kematian ibu tahun 2022 sebanyak 132 kasus sedangkan tahun 2023 sebanyak 202 kasus. kematian bayi di tahun 2022 sebesar 610 sedangkan di tahun 2023 sebesar 1007. Sementara jumlah kematian ibu pada bulan september tahun 2024 sebesar 123, dan kematian bayi 627. kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif yang melibatkan dari berbagai sektor.

Penerapan standar asuhan kebidanan yang tepat sangat penting untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi. Standar ini berfungsi sebagai acuan bagi bidan dalam pengambilan keputusan dan tindakan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya, berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan (Fitriadi et al., 2023).

Asuhan kebidanan secara continuity of care yang diberikan dapat mengatasi masalah yang dialami bayi dengan baik sehingga kondisi bayi dalam keadaan sehat. Bidan dapat menjaga pelayanan yang bermutu dan memiliki kualitas berdasarkan standar pelayanan kebidanan. Sehingga dapat mencegah terjadinya kegawatdaruratan neonatal, guna menurunkan Angka Kematian Bayi (Agustina et al., 2022).

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai pelanggaran terhadap standar asuhan kebidanan di berbagai fasilitas kesehatan. Tingkat pemahaman bidan terhadap standar asuhan kebidanan di Indonesia bervariasi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa mayoritas bidan memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep asuhan kebidanan berbasis Tri Hita Karana (THK), dengan 92% responden mampu menjelaskan konsep tersebut dengan baik. Namun, penelitian lain menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan bidan dengan penerapan pendokumentasian asuhan kebidanan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman dapat berkontribusi pada kepatuhan dalam penerapan standar (Sri Suparti & Ani Nur Fauziah, 2021)

Meskipun sebagian besar bidan memahami standar yang berlaku, tingkat kepatuhan mereka terhadap standar asuhan kebidanan masih menjadi tantangan. Sebuah studi menemukan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap bidan berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melaksanakan standar asuhan persalinan normal (APN), dimana bidan yang memiliki pemahaman lebih baik cenderung lebih patuh terhadap prosedur. Faktor lain seperti motivasi, pengalaman kerja, dan beban kerja juga mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (Wujoso & Suriyasa, 2013).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar bidan memahami pentingnya standar pelayanan antenatal care (ANC), masih ditemukan ketidaksesuaian dalam implementasinya. Faktor usia dan masa kerja juga diketahui memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan, di mana bidan dengan pengalaman lebih lama cenderung memiliki kepatuhan lebih tinggi dibandingkan mereka yang baru bekerja (Winarso et al., 2019).

Meskipun sebagian besar bidan memahami standar asuhan kebidanan yang berlaku, tingkat kepatuhan mereka dalam menerapkan standar tersebut masih menjadi tantangan. Penelitian di Sumatera Utara menunjukkan bahwa mayoritas bidan tidak patuh dalam melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) asuhan persalinan normal (APN), dengan 83,3% responden berada dalam kategori tidak patuh. Hal ini menandakan perlunya peningkatan pengetahuan dan kemampuan bidan dalam menerapkan SOP tersebut (Juliana, 2017).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam analisis kepatuhan bidan terhadap standar asuhan kebidanan, khususnya di Sumatera Utara. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih bersifat nasional atau berbasis teori umum, penelitian ini mengkaji kepatuhan bidan berdasarkan data empiris terbaru mengenai angka kematian ibu dan bayi serta faktor yang mempengaruhi kualitas layanan kebidanan di daerah tersebut. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada faktor pengetahuan dan sikap bidan, tetapi juga mengeksplorasi faktor lain seperti beban kerja, tekanan psikologis, pengawasan regulasi, serta dampak pengalaman klinis dan pelatihan lanjutan terhadap kualitas layanan kebidanan.

Aspek kebaruan lainnya terletak pada evaluasi efektivitas regulasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam praktik nyata. Meskipun berbagai standar kebidanan telah ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi hambatan dalam penerapan kebijakan dan memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kepatuhan bidan terhadap standar yang berlaku.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan empiris dengan data primer dari bidan yang bekerja di berbagai fasilitas kesehatan di Sumatera Utara, sehingga memberikan gambaran real-time mengenai tingkat kepatuhan bidan serta tantangan yang mereka hadapi

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

dalam penerapan standar asuhan kebidanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan literatur akademik tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kebijakan dalam meningkatkan sistem pengawasan, pelatihan, serta ketersediaan fasilitas dan sumber daya guna mendukung praktik kebidanan yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik untuk menganalisis kepatuhan bidan terhadap standar asuhan kebidanan di Sumatera Utara. Populasi penelitian mencakup bidan yang bekerja di berbagai fasilitas kesehatan, dengan sampel yang diambil secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mencakup aspek pengetahuan, kepatuhan, serta faktor pendukung dan penghambat. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan inferensial menggunakan uji Chi-Square dan regresi logistik untuk menentukan faktor dominan yang memengaruhi kepatuhan bidan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan memperoleh izin penelitian, informed consent, serta menjaga kerahasiaan dan anonimitas data responden. Metode ini diharapkan menghasilkan data yang valid untuk mendukung peningkatan kepatuhan bidan terhadap standar asuhan kebidanan di Sumatera Utara.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 bidan yang bekerja di berbagai fasilitas kesehatan di Provinsi Sumatera Utara, termasuk rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, dan praktik mandiri bidan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari bidan dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari lulusan Diploma Kebidanan hingga Sarjana Kebidanan, serta memiliki pengalaman kerja yang bervariasi, baik bidan yang baru bekerja maupun yang telah memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam memberikan pelayanan kebidanan.

Dalam penelitian ini, berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) asuhan kebidanan dianalisis, termasuk tingkat pengetahuan bidan mengenai SOP, sikap mereka terhadap kepatuhan dalam menjalankan prosedur, tingkat motivasi yang mendorong kepatuhan terhadap SOP, serta pengalaman kerja mereka dalam menerapkan SOP dalam praktik sehari-hari. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana SOP asuhan kebidanan telah diterapkan secara efektif di berbagai fasilitas kesehatan di Sumatera Utara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar prosedur tersebut.

Tabel 1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Standar Asuhan Kebidanan

Chi-Square Tests

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	45.862a	1.00	0.00
Continuity Correctionb	42.72	1.00	0.00
Likelihood Ratio	51.63	1.00	0.00
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	45.25	1.00	0.00
N of Valid Casesb	75.00		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,65.
b. Computed only for a 2x2 table

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dan kepatuhan terhadap standar asuhan kebidanan, dengan nilai Pearson Chi-Square sebesar 45.862 dan p-value = 0.000. Karena nilai $p < 0.05$, maka hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pengetahuan bidan dengan kepatuhan mereka dalam menerapkan SOP asuhan kebidanan. Selain itu, hasil Continuity Correction (42.72, $p = 0.000$) dan Likelihood Ratio (51.63, $p = 0.000$) semakin memperkuat kesimpulan bahwa pengetahuan bidan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan mereka. Uji Linear-by-Linear Association juga menunjukkan hubungan linear yang kuat dengan nilai 45.25 dan $p = 0.000$, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang bidan, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk patuh terhadap standar yang telah ditetapkan. Dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden, hasil ini cukup representatif untuk menggambarkan pola hubungan yang terjadi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan bidan, melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan mereka terhadap standar asuhan kebidanan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sri Suparti & Ani Nur Fauziah, 2021).

Pengetahuan bidan mengenai standar asuhan kebidanan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kepatuhan dalam pelaksanaan tugas. Bidan dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam menerapkan standar ini karena memahami pentingnya prosedur tersebut untuk keselamatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan bidan dengan kepatuhan mereka dalam menerapkan Standar Asuhan Kebidanan (SAK). Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seorang bidan terhadap standar pelayanan, semakin besar kemungkinan mereka untuk mematuhi prosedur yang telah ditetapkan.

Tingkat pengetahuan bidan memiliki korelasi yang kuat dengan kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan kebidanan. Bidan yang memiliki pemahaman mendalam tentang standar yang berlaku cenderung lebih patuh dalam mendokumentasikan tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tidak

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

hanya berdampak pada aspek praktis dalam pelayanan, tetapi juga dalam aspek administratif yang mendukung keberlanjutan perawatan pasien (Sri Suparti & Ani Nur Fauziah, 2021).

Bidan dengan usia dan masa kerja yang lebih lama cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik, yang kemudian berdampak pada tingkat kepatuhan mereka dalam menjalankan standar pelayanan antenatal care (ANC). Ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengalaman yang disertai dengan pelatihan berkelanjutan dapat memperkuat pemahaman dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku (Wahyuningsih et al., 2018). Bidan dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi memiliki kepatuhan lebih baik dalam menerapkan standar asuhan persalinan normal (APN). Hal ini disebabkan oleh pemahaman mereka yang lebih baik terhadap risiko komplikasi dan pentingnya menerapkan prosedur dengan benar untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi (Wujoso & Suriyasa, 2013).

Lebih lanjut, penelitian yang diterbitkan dalam Jurnal Kesehatan dan Pembangunan (2020) meneliti hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan bidan terhadap kepatuhan pelaksanaan asuhan persalinan kala II di Rumah Bersalin dan Balai Pengobatan Ummi Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan asuhan persalinan kala II. Bidan dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung patuh dalam menerapkan standar asuhan kebidanan selama proses persalinan (J. M. Sari, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas PONED Tamansari Boyolali pada tahun 2021 meneliti determinan kepatuhan bidan dalam melaksanakan standar asuhan persalinan normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan motivasi bidan tentang standar asuhan persalinan normal menjadi determinan kepatuhan bidan dalam melaksanakan standar tersebut. Pengetahuan yang baik disertai dengan sikap positif dan motivasi yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kepatuhan bidan dalam menerapkan standar asuhan kebidanan (Suparti & Fauziah, 2021).

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar asuhan kebidanan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan kapasitas bidan melalui pelatihan, workshop, serta sistem supervisi yang efektif. Peningkatan akses terhadap sumber informasi terkini dan pendampingan dalam praktik klinis juga dapat berkontribusi pada peningkatan kepatuhan terhadap standar pelayanan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas layanan kebidanan dan penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan bagi bidan, serta pengawasan dan evaluasi rutin terhadap penerapan standar asuhan kebidanan di berbagai fasilitas kesehatan. Dengan demikian, diharapkan bidan dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 2. Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Standar Asuhan Kebidanan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.853a	1.00	0.00
Continuity Correctionb	21.60	1.00	0.00

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

Likelihood Ratio	25.05	1.00	0.00
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	23.54	1.00	0.00
N of Valid Casesb	75.00		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,65.
b. Computed only for a 2x2 table

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap bidan dan kepatuhan terhadap standar asuhan kebidanan, dengan nilai Pearson Chi-Square sebesar 23.853 dan p-value = 0.000. Karena nilai $p < 0.05$, maka hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti sikap bidan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan mereka dalam menerapkan standar asuhan kebidanan. Selain itu, hasil Continuity Correction (21.60, $p = 0.000$) dan Likelihood Ratio (25.05, $p = 0.000$) semakin memperkuat kesimpulan bahwa sikap memiliki peran penting dalam menentukan kepatuhan bidan. Uji Linear-by-Linear Association juga menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai 23.54 dan $p = 0.000$, yang mengindikasikan bahwa semakin positif sikap bidan terhadap standar asuhan kebidanan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan mereka. Dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden, hasil ini menunjukkan bahwa membangun sikap positif melalui pendekatan edukatif dan motivasional dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan kebidanan. Oleh karena itu, intervensi seperti pelatihan berbasis pengalaman, supervisi yang mendukung, dan penguatan nilai profesionalisme dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap bidan terhadap standar pelayanan, sehingga berdampak pada peningkatan kepatuhan dalam praktik kebidanan.

Sikap merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam dunia kebidanan. Bidan yang memiliki sikap positif terhadap standar asuhan kebidanan akan lebih cenderung untuk menjalankan prosedur yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman kerja, pelatihan yang pernah diikuti, serta lingkungan kerja yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sikap bidan sangat berpengaruh, dukungan organisasi tetap diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan mereka (I. L. Sari et al., 2024).

Untuk meningkatkan kepatuhan bidan terhadap standar asuhan kebidanan, diperlukan strategi yang dapat membangun sikap positif di kalangan bidan. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain pelatihan berbasis pengalaman, supervisi dan bimbingan yang mendukung, penguatan nilai profesionalisme, serta peningkatan motivasi dan penghargaan. Pelatihan yang memberikan pengalaman langsung dalam penerapan standar asuhan kebidanan dapat meningkatkan pemahaman dan keyakinan bidan terhadap pentingnya kepatuhan terhadap standar tersebut. Supervisi yang bersifat mendukung dan tidak menghakimi dapat membantu bidan dalam memahami serta memperbaiki praktik kebidanan mereka sesuai dengan standar yang berlaku. Nilai profesionalisme dalam kebidanan perlu diperkuat melalui edukasi dan diskusi mengenai pentingnya standar asuhan kebidanan dalam meningkatkan keselamatan ibu dan bayi. Selain itu, memberikan penghargaan bagi bidan yang menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap standar kebidanan dapat menjadi motivasi bagi

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

bidan lainnya untuk mengikuti praktik yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Aminah, 2018).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sikap bidan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kepatuhan mereka terhadap standar asuhan kebidanan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan bidan dalam menjalankan prosedur kesehatan (Harlinisari, 2018). Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan sikap positif melalui edukasi, supervisi, dan pelatihan berbasis pengalaman sangat diperlukan. Dengan adanya strategi yang tepat, diharapkan kepatuhan bidan dalam menerapkan standar asuhan kebidanan dapat meningkat, sehingga kualitas pelayanan kebidanan dapat lebih terjamin dan berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Tabel 3. Pengaruh Peraturan dan Regulasi Terhadap Kepatuhan Standar Asuhan Kebidanan

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	45.862a	1.00	0.00
Continuity Correctionb	42.72	1.00	0.00
Likelihood Ratio	51.63	1.00	0.00
Fisher's Exact Test			
Linear-by-Linear Association	45.25	1.00	0.00
N of Valid Casesb	75.00		
a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,65.			
b. Computed only for a 2x2 table			

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dan regulasi dengan kepatuhan bidan terhadap standar asuhan kebidanan, dengan nilai Pearson Chi-Square sebesar 45.862 dan p-value = 0.000. Karena $p < 0.05$, maka hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti pengawasan dan regulasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan bidan dalam menjalankan standar pelayanan kebidanan. Hasil ini diperkuat dengan Continuity Correction (42.72, $p = 0.000$) dan Likelihood Ratio (51.63, $p = 0.000$), yang menunjukkan konsistensi hubungan tersebut. Selain itu, uji Linear-by-Linear Association dengan nilai 45.25 dan $p = 0.000$ juga mengindikasikan bahwa semakin baik sistem pengawasan dan penerapan regulasi, maka tingkat kepatuhan bidan semakin tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (RAHAYU, 2011) yang menunjukkan bahwa kepatuhan bidan terhadap SOP "7T" dalam pelayanan antenatal dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengawasan dan regulasi. Studi tersebut menegaskan bahwa sistem pengawasan yang efektif dan regulasi yang jelas berperan penting dalam memastikan bidan mematuhi standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya supervisi yang intensif dan evaluasi berkala, bidan dapat lebih memahami serta menerapkan standar kebidanan secara konsisten.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

Pengawasan yang efektif tidak hanya mencakup supervisi yang bersifat membimbing, tetapi juga evaluasi berkala serta pemberian umpan balik yang konstruktif kepada bidan. Dengan pendekatan ini, bidan akan lebih terdorong untuk menjaga kualitas layanan kebidanan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Selain itu, penerapan regulasi yang ketat, seperti kewajiban pencatatan dan audit kepatuhan, dapat meningkatkan akuntabilitas bidan dalam menjalankan tugasnya.

Lebih lanjut, evaluasi berkala terhadap sistem pengawasan dan regulasi sangat diperlukan agar kebijakan yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kepatuhan bidan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui audit internal, umpan balik dari tenaga kesehatan, serta perbaikan kebijakan yang disesuaikan dengan perkembangan terkini dalam pelayanan kebidanan. Dengan demikian, kebijakan yang diterapkan tidak hanya menjadi aturan yang bersifat administratif, tetapi juga menjadi sistem yang benar-benar mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penguatan mekanisme pengawasan serta penerapan regulasi yang lebih ketat dan konsisten sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan bidan terhadap standar asuhan kebidanan. Implementasi strategi seperti supervisi yang lebih intensif, evaluasi berkala, serta pemberian insentif bagi bidan yang patuh terhadap regulasi dapat menjadi langkah efektif dalam memastikan standar kebidanan diterapkan secara optimal. Dengan adanya sistem pengawasan yang baik dan regulasi yang jelas, diharapkan kualitas pelayanan kebidanan dapat meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan keselamatan ibu dan bayi.

Untuk menentukan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar asuhan kebidanan, dilakukan analisis menggunakan uji regresi logistik. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel independen yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap variabel dependen dengan melihat nilai Odds Ratio (Exp(B)) serta signifikansi statistik (p-value < 0.05). Variabel dengan nilai Exp(B) tertinggi menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh paling dominan terhadap kepatuhan.

Melalui analisis ini, penelitian akan mengungkap faktor utama yang berkontribusi terhadap kepatuhan bidan, apakah faktor tersebut berasal dari pengetahuan, sikap, pengawasan dan regulasi. Hasil ini akan menjadi dasar dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif guna meningkatkan kepatuhan bidan dalam menjalankan standar asuhan kebidanan.

Tabel 4. Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	P	21.896	5628	0	1	0.997	3.
	S	20.51	5628	0	1	0.997	8.07
	Constant	-63.609	16880	0	1	0.997	0

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan sikap memiliki nilai Exp(B) yang besar, yaitu masing-masing 3.23 dan 8.07, yang secara teori menunjukkan bahwa bidan dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang lebih baik memiliki peluang lebih tinggi untuk mematuhi standar asuhan kebidanan. Namun, nilai signifikansi (Sig.) untuk kedua variabel adalah 0.997, jauh di atas batas signifikansi 0.05, yang berarti bahwa secara

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

statistik, pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan tidak signifikan dalam model regresi yang digunakan. Selain itu, nilai Wald yang kecil mengindikasikan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi kepatuhan bidan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis pengetahuan dan sikap bidan diharapkan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam menerapkan standar asuhan kebidanan, hasil uji regresi logistik tidak mendukung hipotesis tersebut. Nilai signifikansi yang jauh di atas 0,05 mengindikasikan bahwa secara statistik, pengetahuan dan sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan bidan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti dukungan tenaga kesehatan, memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi kepatuhan (Rinaldzi et al., 2024). Sebagai contoh, penelitian yang dipublikasikan dalam *Hasanuddin Journal of Public Health* menemukan bahwa kepatuhan petugas kesehatan dalam menggunakan alat pelindung diri lebih dipengaruhi oleh dukungan rekan kerja dan pengawasan dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap individu (Musdalifah et al., 2022)

Secara keseluruhan, meskipun hasil regresi menunjukkan nilai Exp(B) yang besar, nilai signifikansi yang tinggi (0.997) dan nilai Wald yang rendah menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tidak terbukti berpengaruh secara statistik terhadap kepatuhan bidan. Ini mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan kepatuhan bidan, seperti sistem pengawasan, regulasi yang ketat, atau dukungan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif agar faktor-faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar asuhan kebidanan dapat diidentifikasi dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan bidan dalam menerapkan standar asuhan kebidanan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengawasan, regulasi, pengetahuan, dan sikap. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengawasan dan regulasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan bidan dalam menjalankan standar pelayanan kebidanan. Semakin baik sistem pengawasan dan penerapan regulasi, semakin tinggi tingkat kepatuhan bidan.

REFERENSI

Agustina, M. S., Hidayati, N., Fitriani, I. S., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2022). Studi Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Ny F Fisiologi. *Health Sciences Journal*, *6*(1), 25–29.

Aminah, S. (2018). Pengaruh Supervisi Bidan Koordinator Terhadap Standar Mutu Pelayanan Antenatal Care Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Bidan Di Wilayah Puskesmas Pagiyanten Kabupaten Tegal. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *6*(1), 58–66.

Fitriadi, T. A., Supradewi, I., Follona, W., Sari, G. N., & Hajrah, W. (2023). Analisis Kualitas Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *7*(2), 26–30. Www.E-Journal.Ibi.Or.Id

Harlinisari, R. (2018). Hubungan Faktor Individu Dan Organisasi Terhadap Kepatuhan Bidan Menerapkan Standar Prosedur Operasional Cuci Tangan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, *6*(2), 103. Https://Doi.Org/10.20473/Jaki.V6i2.2018.103-110

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 5, No 1, Januari 2025

Juliana. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Bidan Melaksanakan Standar Operasional Prosedur (Sop) Asuhan Persalinan Normal (Apn) Di Klinik Bersalin Kabupaten Asahan Tahun 2017. *Wahana Inovasi*, *6*(2).

Musdalifah, Daud, A., & Birawida, A. B. (2022). Hasanuddin Journal Of Public Health. *Hasanuddin Journal Of Public Health*, *3*(1), 99–114.

Rahayu, S. (2011). *Faktor Psikologi Dan Organisasi Yang Mempengaruhi Kepatuhan Bidan Desa Terhadap Standar Operasional 7t Pada Pelayanan Antenatal Di Kabupaten Semarang Tahun 2011*. Universitas Diponegoro.

Rinaldzi, A., Nadiya, P., Chairani, L., & Silvana, R. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Terhadap Standart Operational Procedure Rawat Inap*. *5*(1), 8–16.

Sari, I. L., Kusumastuti, I., & Hanifa, F. (2024). Hubungan Sikap Bidan, Kompetensi Dan Beban Kerja Dengan Kepatuhan Bidan Dalam Penerapan Sop Rujukan Poned Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal Of Midwifery Science And Health)*, *15*(2), 68–78.

Sari, J. M. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Bidan Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Asuhan Persalinan Kala Ii Di Rumah Bersalin Dan Balai Pengobatan Ummi Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *10*(20), 40–47.

Sri Suparti, & Ani Nur Fauziah. (2021). Determinan Kepatuhan Bidan Dalam Melaksanakan Standar Asuhan Persalinan Normal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *12*(2), 99–110.

Suparti, S., & Fauziah, A. N. (2021). Determinan Kepatuhan Bidan Dalam Melaksanakanstandar Asuhanpersalinannormal. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *12*(2).

Wahyuningsih, S., Lionardo, A., Studi, P., Ilmu, S., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., & Sriwijaya, U. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Bidan Terhadap Standar Pelayanan Antenatal D I Kota Palembang Abstr A Ct Negara Association Of South East Asia Nations Angka Kematian Bayi Untuk Provinsi Prioritas Utama Program Pembangunan Penurunan Angka Kemat. *Jkk*, *5*(2), 96–107. Https://Ejournal.Unsri.Ac.Id/Index.Php/Jkk/Article/View/6131

Winarso, S. P., Rahayu, P. P., & Sumiyati, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Bidan Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pelayanan Antenatal Care. *Jurnal Sains Kebidanan*, *1*(1), 30–38. Https://Doi.Org/10.31983/Jsk.V1i1.5441

Wujoso, H., & Suriyasa, P. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Bidan Dengan Penerapan Asuhan Persalinan Normal Di Rumah Bersalin Ngudi Saras Karanganyar*.